HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL PERAWAT DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PASIEN DI RUANG RAWAT INAP RSUD DR. HASRI AINUN HABIBIE PROVINSI GORONTALO

JURNAL

FITRIYA PAKAYA
NIM : C01417056

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL PERAWAT DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PASIEN DI RUANG RAWAT INAP RSUD DR. HASRI AINUN HABIBIE PROVINSI GORONTALO

THE RELATIONSHIP OF SPIRITUAL INTELLIGENCE OF NURSES WITH THE FULFILLMENT OF PATIENT'S SPIRITUAL NEEDS IN THE PATIENT ROOM OF RSUD DR. HASRI AINUN HABIBIE HOSPITAL GORONTALO PROVINCE

[1]Fitriya Pakaya, [2]Sabirin B. Syukur, [3]Ani Retni
Program StudiIlmuKeperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: fitriyapakaya2@gmail.com

ABSTRAK

Kecerdasan spiritual perawat sangat penting dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien, hal ini menjadi salah satu indicator kualitas pelayanan di sebuah Rumah Sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross sectional*. Dengan teknik pengambilan sampel *Total Sampling*. Jumlah sampel sebanyak 35 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual perawat berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 68,6% dan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien yaitu sebesar 68,6% dengan tingkat signifikan p=0,000 (p<0.05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Hasri Ainun Habibie. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual perawat dalam memberikan pelayanan asuhan spiritual pada pasien dan memenuhi kebutuhan spiritual pasien.

Kata Kunci : Kecerdasan, Pemenuhan Kebutuhan Spiritual, Pasien

ABSTRACT

The spiritual intelligence of nurses is very important in fulfilling the spiritual needs of patients, this is one indicator of the quality of service in a hospital. This research aims to determine the relationship between the spiritual intelligence of nurses and the fulfillment of the spiritual needs of patients. This research used a cross sectional approach. With the technique of sampling Total Sampling. The number of samples is 35 people. The results of this indicate that the spiritual intelligence of nurses is in the high category, which is 68.6% and the fulfillment of the patient's spiritual needs is 68.6% with a significant level of p = 0.000 (p <0.05) this can be concluded that there is a significant relationship between spiritual intelligence nurses with the fulfillment of the spiritual needs of patients in RSUD Dr.HasriAinun Habibie. This research is expected to increase the spiritual intelligence of nurses in providing spiritual care services to patients and meeting the spiritual needs of patients.

Keywords: Intelligence, Fulfillment of Spiritual Needs, Patients

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

PENDAHULUAN

Manusia merupakan khalayak bio-psiko-sosio-kultural serta spiritual terus berespon jika adanya perubahan didalam dirinya sendiri seperti dikarenakan adanya gangguan dalam kesehatannya dan masalah dalam memenuhi kebutuhannya (Amiruddin & Murniati, 2020).

Spiritualitas adalah sesuatu yang ada pada manusia sebagai dorongan yang dibutuhkan oleh energi dan sebagai kebutuhan fisik yang harus dipenuhi. Spritualitas punya peran penting didalam dirinya manusia sebagai penyeimbang dalam kesehatan dan kesejahteraan serta menyembuhkan penyakitnya dan disini butuh perannya perawat (Sidabutar, 2016).

Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan untuk mempertahankan atau mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama serta kebutuhan untuk mendapatkan maaf atau pengampunan, mencintai, menjalin hubungan penuh rasa percaya dengan Tuhan (Wahyunengsih, 2015).

Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Kebutuhan spiritual menunjukkan iman dalam pendekatan, harapan dan keyakinan kepada Tuhan dan kebutuhan untuk melatih agama yang di anut, yang harus dihargai dan dimaafkan oleh Tuhan yang sepenuhnya di katakan dan harus di pertahankan oleh individu secara konsisten untuk mendapatkan bantuan, kedamaian, keamanan, kekuatan, penghiburan dan pemulihan (Hardianto, 2017).

Manusia memiliki kecerdasan spiritual yang mempunyai hubungan dengan batinnya seseorang. Maka inilah yang akan mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih baik (Akhirin, 2013).

Perawat yang masih kurang maksimal dalam menjalankan atau memenuhi kebutuhan spiritual pada pasien disebabkan karena ada beberapa faktor yaitu, pertama dalam asuhan keperawatan spiritual perawat kurang mendapatkan pelatihan, kedua tidak adanya pelatihan dan pengetahuan terhadap asuhan keperawatan spiritual, ketiga dalam pemberian asuhan spiritual perawat merasa kurang memiliki kemampuan, keempat meyakini bahwa pemenuhan asuhan spiritual adalah tugasnya rohaniawan, kelima beban kerja bertambah, keenam merasa waktunya kurang dan kecerdasan spiritual. Beberapa faktor inilah yang menjadi hambatan perawat dalam menerapkan asuhan spiritual kepada pasien (Sary, 2018).

Asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat diperlukan untuk fokus pada manusia sebagai makhluk bio-psiko-sosio secara mendalam yang bereaksi secara komprehensif dan khususnya terhadap perubahan kesejahteraan yang terjadi. Perawat sebagai tenaga kesehatan professional memiliki kesempatan terbaik untuk memberikan perawatan kesehatan, terutama perawatan atau perawatan lengkap dengan membantu pasien memenuhi kebutuhan dasar yang komprehensif (Tricahyono et al., 2015).

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Pelayanan spiritual tidak hanya bermakna orang berdoa atau tidak berdoa, tetapi juga bagaimana seorang pasien itu bisa memaknai setiap peristiwa hidup yang dia alami, dan bagaimana dia bisa membawa diri, berarti dan bermakna dalam hidupnya (Gusnia, 2012). Seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan spiritualnya akan mengalami distress spiritual, sering mengalami depresi, adanya stress, mudah gelisah setiap saat, hilangannya percaya diri dan motivasinya, putus asa, menarik diri, cemas, marah, bunuh diri, menolak kegiatan ritual serta gejala-gejala fisik penyertanya. Maka sangat dibutuhkan kecerdasan spiritual didalam dirinya perawat. Karena adanya kecerdasan spiritual akan menuntun seseorang untuk menggapai keinginannya dalam hidup.

Didalam firman Allah SWT :

فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِى الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya : “Apabila salat sudah dikerjakan, jadi bertebaranlah dia diplanet; temukan karunia Allah serta ingatlah Allah banyak agar kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu’ah ayat 10)

Orang yang sangat berwawasan luas adalah cerdas dalam hal informasi, tetapi juga memiliki tingkat kesadaran spiritual yang tak terbantahkan, sehingga perawat akan lebih peka, tanggap dan cerdas terhadap pertemuan mereka dan pentingnya hidup mereka, dan karenanya pengasuhan akan secara umum memiliki perspektif yang inspiratif terhadap pengaturan asuhan spiritual kepada pasien (Wulandari, 2016).

Perawat dalam memenuhi asuhan spiritualnya di tuntut mampu untuk melakukan 4 bagianya itu pertama adanya komunikasi perawat dengan pasien, kedua pengkajian dan implementasi keperawatan spiritual, ketiga merujuk kerohaniawan, keempat dukungan pribadi dan konseling perawat. Selain itu, untuk meningkatkan kecerdasan spiritual perawat hendaknya dalam menghadapi masalah di butuhkan aspek spiritual, memperdalam pengetahuan agama dalam diri perawat, adanya pelatihan dalam dirinya, mengenali dirinya sendiri dan dimana dirinya saat ini, bertanggung jawab, melakukan introspeksi diri, menemukan dan mengatasi rintangan yang dihadapinya. Perawat akan bahagia jika memiliki kecerdasan spiritual. (Sary, 2018)

Penelitian Pratiwi dalam (Ristianingsih et al., 2014) menunjukkan bahwa 70% dari 100% perawat kurang memenuhi aspek spiritual pasien alasannya perawat lebih memberikan tugas tersebut kepada rohaniawan. Penelitian ini juga menemukan fenomena ekspresi spiritual pasien seperti kondisi yang membuat pasien menyerah atas penyakit yang di deritanya dan menyalahkan Pencipta atas sakit yang dia derita dan asuhan spiritual ini tergantung dengan nilai dan pengalaman dari perawat sendiri.

Sesuai hasil wawancara dengan 3 perawat yang dilakukan peneliti di RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie terkait pemberian asuhan spiritual pada pasien yaitu pihak rumah sakit

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

pernah melakukan asuhan spiritual kepada pasien yang di peruntukkan bagi pasien beragama Islam, Kristen, dan Hindu tapi masih belum berjalan dengan baik. Perawat hanya memberikan asuhan spiritual pasien dalam konteks yang perawat ketahui saja seperti menghargai perbedaan keyakinan pasien, menyarankan keluarga untuk mendoakan pasien. Perawat menganjurkan untuk berdoa dan selalu berdzikir selebihnya diserahkan kepada keluarga pasien.

Perawat mengatakan bahwa belum pernah mengikuti pelatihan asuhan spiritual dan belum di adakan pelatihan tersebut di rumah sakit. Perawat juga belum pernah mengkaji dan mendokumentasikan terkait spiritual pasien. Perawat mengatakan jarang mendatangkan rohaniawan, tapi perawat sendiri yang langsung memberikan anjuran kepada pasien untuk melakukan aspek spiritual itu sendiri.

Berdasarkan uraian Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien diruang rawat inap Rumah Sakit Umum Dr. Hasri Ainun Habibie.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dimana peneliti melakukan pengamatan pada waktu tertentu, kemudian mendeskripsikan hubungan sehingga di ketahui hubungan variabel independen (hubungan kecerdasan spiritual perawat) dan variabel dependen (pemenuhan kebutuhan spiritual pasien) di Ruang Rawat Inap Dr. Hasri Ainun Habibie. Tempat penelitian dilakukan di ruang Interna, ruang Bedah, dan ruang Anak dan waktu penelitian dilakukan pada bulan September sampai bulan oktober 2021. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 perawat pelaksana. Penentuan sampel menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 35 responden. Dengan menggunakan rumus *Chy Square*.

HASIL

Analisis Univariat

1. Kecerdasan Spiritual Perawat

Tabel 1. Distribusi frekuensi Kecerdasan Spiritual Perawat di RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie

NO	Kecerdasan Spiritual Perawat	N	(%)
1	Tinggi	24	68,6
2	Rendah	11	31,4
	Jumlah	35	100

Dilihat dari tabel 1 distribusi frekuensi kecerdasan spiritual perawat di ruang rawat inap terbanyak yaitu, tinggi berjumlah 24 responden dengan presentase (68,6%) dan yang rendah 11 responden dengan presentase (31,4%).

2. Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien

Tabel 2. Distribusi frekuensi Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie

NO	Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien	N	(%)
1	Terpenuhi	24	68,6
2	TidakTerpenuhi	11	31,4
	Jumlah	35	100

Dilihat dari tabel 2 distribusi frekuensi pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

rawat inap terbanyak yaitu, terpenuhi berjumlah 24 responden dengan presentase (68,6%) dan yang tidak terpenuhi ada 11 orang responden dengan presentase (31,4%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie

Kecerdasan Spiritual	Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien				Jumlah		*Value*
	Terpenuhi		Tidak Terpenuhi				
	N	%	N	%	N	%	
Tinggi	24	68.6	0	0.0	24	68.6	**0,000**
Rendah	0	0.0	11	31.4	11	31.4	
Total	**24**	**68.6**	**11**	**31.4**	**35**	**100.0**	

Tabel 3 menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual tinggi dengan pemenuhan kebutuhan spiritual terpenuhi berjumlah 24 responden (68,6%) dan kecerdasan spiritual tinggi dengan pemenuhan kebutuhan spiritual tidak terpenuhi berjumlah 0 responden (0,0%), secara keseluruhan kecerdasan spiritual tinggi berjumlah 24 responden (68,6%). Kecerdasan spiritual kategori rendah dengan pemenuhan kebutuhan spiritual tepenuhi berjumlah 0 responden (0,0%) dan pemenuhan kebutuhan kecerdasan tidak terpenuhi berjumlah 11 responden (31,4%), secara keseluruhan pemenuhan kebutuhan spiritual berjumlah 11 responden (31,4%). Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji *chi square* maka diperoleh nilai signifikan 0,000 ($\alpha<0,05$). Dari hasil tersebut terdapat hubungan kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang rawati nap RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Kecerdasan Spiritual Perawat

Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi kecerdasan spiritual tinggi sebanyak 24 orang dengan presentase (68,6%). dan yang paling sedikit yaitu kecerdasan spiritual yang rendah sebanyak 11 orang responden (31,4%). Jadi mayoritas kecerdasan spiritual yang paling banyak di RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie yaitu kecerdasan spiritual yang tinggi.

Menurut (Merianti & Andhika, 2016), perawat yang cerdas secara spiritual mampu menempatkan pemberian pelayanan keperawatan dalam konteks yang lebih agung yaitu atas dasar ibadah dan pertolongan bagi manusia yang membutuhkan. Spiritualitas sebagai tahapan aktualisasi diri seseorang, dimana seseorang berlimpah dengan kreativitas, intuisi, keceriaan, suka cita, kasih, kedamaian, toleransi, kerendahan hati, serta memiliki tujuan hidup yang jelas.

Menurut (Alfiannur et al., 2015) yang dilakukan terhadap 30 responden yang diteliti, kecerdasan spiritual responden yang terbanyak yaitu tinggi, berjumlah 18 responden (60.0%). Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden lebih tahu akan hikmah kejadian yang ia alami dan menjadikan pelajaran dan

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

renungan, sebagian besar responden juga memiliki sikap, perilaku serta pola hidup yang sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh Tuhan-Nya sehingga dapat memaknai kehidupan ini secara positif.

Menurut asumsi peneliti adanya kecerdasan spiritual yang ada di dalam dirinya perawat inilah yang akan membantu pasien dalam memaknai hidupnya, selalu bersyukur apapun yang dia alami dan menganggap semua musibah adalah rahmat dari Tuhan termasuk penyakit. Setiap pasien yang punya penyakit kadang merasa pasrah, dan merasa hidupnya tidak berarti lagi, maka dengan kecerdasan spiritual perawat bisa membuat pasien lebih semangat dalam menjalani pengobatan dan percaya ada hikmah dibalik penyakitnya.

2. Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien

Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang rawat inap terbanyak yaitu, terpenuhi berjumlah 24 responden dengan presentase (68,6%) dan yang paling sedikit yaitu 11 orang responden yang kebutuhan spiritual pada pasien tidak terpenuhinya dengan presentase (31,4%). Jadi kecerdasan spiritual terbanyak yaitu kecerdasan spiritual yang tinggi.

Menurut asumsi peneliti pasien menginginkan kebutuhan spiritualnya terpenuhi. Jika pasien dalam keadaan sakit pasien akan mencari penguatan dan pengharapan yang akan mendorong dirinya untuk cepat sembuh, selain aspek biologis yang terpenuhi, aspek spiritualpun di tuntut untuk dipenuhi, karena ini berbicara tentang nalurinya sebagai manusia. Setiap manusia mempunyai naluri beribadah kepada Tuhannya, maka jika aspek spiritual ini terpenuhi akan menjadi salah satu penunjang pasien untuk cepat sembuh dari penyakitnya dan lebih membuat kedekatan antara dirinya dan Tuhan-Nya.

Analisis Bivariat

Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo

Hasil penelitian dilakukan menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual tinggi dengan pemenuhan kebutuhan spiritual terpenuhi berjumlah 24 responden (68,6%), dan pemenuhan kebutuhan kecerdasan pasien tidak terpenuhi berjumlah 11 responden (31,4%), Penelitian ini sejalan dengan (Merianti & Andhika, 2016) didapatkan adanya hubungan kecerdasan spiritual perawat dalam melaksanakan kompetensi pemenuhan kebutuhan spiritual, 26 orang (86,7%) memiliki kompetensi yang tinggi dalam asuhan spiritual sedangkan 4 orang (13,3%) memiliki kompetensi yang rendah dalam asuhan spiritual, secara keseluruhan kecerdasan spiritual perawat tinggi berjumlah 26 responden (86,7%) kompetensi perawat dalam asuhan spiritual sebagian besar dipengaruhi oleh kecerdasan spiritualnya, namun masih ada beberapa faktor lain yang harus dipertimbangkan dan dapat

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

mempengaruhi kompetensi perawat dalam asuhan spiritual. Faktor-faktor tersebut diantaranya faktor personal perawat, usia, pengalaman hidup, dan pengalaman kerja.

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan 0,000 (α<0,05) ini berarti H_0 di tolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut terdapat hubungan kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang rawat inap RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rachmawati & Bigwanto, 2019) ini menunjukan bahwa ada hubungan antara kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan layanan spiritual pasien dengan nilai (p *value* = 0,022). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sugianto, 2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan layanan spiritual pasien oleh perawat di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Seseorang yang cerdas secara spiritual tidak hanya cerdas dalam hal pengetahuan, namun juga mempunyai tingkat kesadaran tinggi mengenai spiritualitas, sehingga dapat membuat perawat lebih reaktif dan tanggap terhadap makna dan pengalaman hidupnya, dan dengan demikian perawat cenderung akan lebih mudah untuk mempunyai sikap positif terhadap penyediaan perawatan spiritual pada pasien (Chiang et al., 2016). Perawat yang memelihara spiritualitasnya dapat menemukan sumber-sumber internal untuk merawat pasien melalui kenyamanan dalam diri, lebih sensitive terhadap kebutuhan spiritual pasien, dan memiliki koping yang lebih efektif terhadap stress yang dihadapi dalam memberikan asuhan keperawatan.. (Rachmawati & Bigwanto, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mengasumsikan bahwa kecerdasan spiritual perawat dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Pasien akan lebih merasa dekat dengan Tuhannya dan lebih cepat sembuh karena asuhan spiritual yang diberikan oleh perawat, maka jika kecerdasan spiritual perawat tinggi akan bias memenuhi kebutuhan spiritualnya pasien. Dibantu dengan pengalaman perawat dan pengetahuan perawat tentang aspek-aspek spiritual yang telah dipelajarinya agar lebih mudah di terapkan kepada pasien.

Kesimpulan

Karakteristik responden berdasarkan usia di RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie yang berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 30 orang (85,7%), kecerdasan spiritual perawat di rawat inap RSUD dr. Hasri Ainun terbanyak kategori kecerdasan spiritual tinggi yaitu 24 responden dengan presentase (68,6%), adanya pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di rawat inap RSUD dr. Hasri Ainun Habibie terbanyak kategori terpenuhi berjumlah 24 responden dengan presentase (68,6%). Terdapat hubungan kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di rawat inap RSUD dr. Hasri Ainun Habibie dengan menggunakan uji *chi square* maka diperoleh nilai signifikan

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

p=0.000 (α<0;05).

Saran

1. Peneliti selanjutnya

   Dengan adanya hubungan kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta sebagai penyempurna dari penelitian ini yang masih ada kekurangan dalam kecerdasan spiritual perawat pada indikator : kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang di ilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, berpikir secara holistik.

2. Bagi rumah sakit

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan upaya meningkatkan dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif terhadap pasien terkait spiritual itu sendiri dan mengadakan pelatihan spiritual kepada perawat.

3. Bagi keperawatan

   Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual perawat dalam memberikan pelayanan asuhan spiritual pada pasien dan memenuhi kebutuhan spiritual pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Akhirin. 2013. "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Rukun Iman Dan Rukun Islam." 10(2).

Alfiannur, Fajri, Fathra Annis Nauli, and Ari Pristiana Dewi. 2015. "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Kecermasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalin Hemodialisa." 30(3):175–82.

Amiruddin, Achmad, and Murniati Murniati. 2020. "Penerapan Aspek Spiritualitas Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 12(2):947–52.

Chiang, Yi-Chien, RN, Phd, Hsiang-Chun Lee, RN, MSN, Tsung-Lan Chu, Chi-Yen Han, Ya-Chu Hsiao, and EdD. 2016. "The Impact of Nurses' Spiritual Health on Their Anttitudes toward Spiritual Care, Professional Commitment, and Caring."

Gusnia, Sofia. 2012. "Pelayanan Spiritual Pada Pasien, Siapa Peduli?" *Jurnal Teologi* 1(2):181–94.

Hardianto. 2017. "Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Icu Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar." 11(1):92–105.

Merianti, Liza, and Syntia Lola Andhika. 2016. "Kecerdasan Spiritual Perawat Dalam Melaksanakan Kompetensi Perawat Melakukan Asuhan Spiritual Kepada Pasien Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Padang Panjang Tahun 2015." 3(I):60–68.

Rachmawati, Emma, and Mouhamad Bigwanto. 2019. "Hubungan Karakteristik Dan Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Pemenuhan Kebutuhan Layanan Spiritual Pasien Rawat Inap The Relationship of Characteristics and Intelligence of Nursing Spirituals with Fulfilling the Needs of Inpatient Spiritual Services." 4:179–84.

Ristianingsih, Dwi, Cahyu Septiwi, and Isma Yuniar. 2014. "Gambaran Motivasi Dan Tindakan Keperawatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Icu Pku Muhammadiyah Gombong." 10(2):91–99.

Sary, Selly Puspita. 2018. "Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Rumah Sakit Umum Kaliwates Jember." 135.

Sidabutar, Rina Rahmadani. 2016. "Hubungan Penerapan Aspek Spiritualitas Oleh Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Rawat Inap Di RS. Islam Malahayati Medan." *Jurnal Keperawatan Flora* IX(1):10–20.

Sugianto, Wawan. 2018. "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Gamping." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.

Tricahyono, Akhmat Robbi, Retno Purwandari, and Mulia Hakam. 2015. "Motivasi Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Klien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Balung." *E-Jurnal Pustaka Kesehatan* 3(3):449–56.

Wahyunengsih, Sri. 2015. "Kondisi Spiritual Pasien Dalam Pelayanan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Haji Makassar." 151(1):10–17.

Wulandari, Veronica Lita. 2016. "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Perawatan Intensif RSUD DR.Moewardi." 73.

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo